

**STUDI PENGETAHUAN PERAWAT DALAM PENANGANAN
SYOK HIPOVOLEMIC PADA PASIEN DHF DI INSTALASI
RAWAT DARURAT RSUD Dr. KANUJOSO
DJATIWIOWO BALIKPAPAN**

TAHUN 2010

Hj. Sukreni Sj Dt, Lukmanul Hakim, Nilam Noorma

ABSTRAK

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, dari 10 orang perawat di ruang Instalasi Rawat Darurat (IRD) RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan hanya 4 orang yang menyatakan tahu tentang penanganan syok hipovolemik pada pasien DHF sedangkan 6 lainnya menyatakan kurang mengetahui. Dari 4 orang yang tahu penanganan syok hipovolemik pada pasien DHF, menyatakan bahwa penanganan syok hipovolemik ini hanya bersifat sebentar/sementara tidak secara tuntas, sehingga untuk observasi/pemantauan beberapa jam berikutnya diserahkan kepada ruang perawatan yang lain seperti di ruang *Intensif Care Unit* (ICU). Melihat fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti "Studi Tingkat Pengetahuan Perawat Dalam Penanganan Syok Hipovolemik Pada Pasien DHF Di IRD RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan Tahun 2010".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan perawat dalam penanganan syok hipovolemik pada pasien DHF Di IRD RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan Tahun 2010. Penelitian ini bersifat *deskriptif* yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Adapun yang menjadi populasi adalah seluruh perawat di IRD RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan yang berjumlah 29 orang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pernah mendapat informasi tentang penanganan syok hipovolemik pada pasien DHF sebanyak 25 orang (86,2 %).

Kesimpulan penelitian ini adalah Dari hasil penelitian ini, sebagian besar pengetahuan perawat di Instalasi Rawat Darurat RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan Tahun 2010 tentang penanganan syok hipovolemik pada pasien DHF adalah cukup, yaitu sebanyak 20 orang (69,9%)

Latar Belakang Masalah

Visi Rencana Strategis yang ingin dicapai Depkes adalah "Masyarakat Yang Mandiri dan Berkeadilan". Visi ini dituangkan menjadi 4 misi yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan masyarakat madani, melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna, merata, bermutu dan berkeadilan, menjamin ketersediaan dan pemerataan sumberdaya kesehatan, serta menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (<http://www.depkes.go.id>, diperoleh tanggal 10 April 2010).

Dalam hal meningkatkan derajat kesehatan masyarakat ini perlunya perhatian dan peranan semua pihak. Menurut badan kesehatan dunia (WHO), ada 6 faktor yg mempengaruhi kesehatan manusia yaitu udara, air, makanan dan minuman, olah raga, emosi dan tidur. Untuk meningkatkan derajat kesehatan perlu meningkatkan sistem kekebalan tubuh / ketahanan manusia terhadap serangan penyakit, yaitu dengan cara istirahat cukup, hindari kebiasaan buruk, makan makanan yang bergizi dan cukup, rajin membersihkan diri serta hindari penggunaan obat-obatan yang salah (<http://www.peperonity.com>, diperoleh tanggal 10 April 2010).

DHF adalah infeksi akut yang disebabkan oleh *arbovirus (arthropodbornvirus)* dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes (Aedes albopictus dan Aedes aegypti)* (Ngastiyah, 1997). Sedangkan menurut (Mansjoer, 1999) DHF adalah penyakit yang terutama

terdapat pada anak remaja atau orang dewasa, dengan tanda-tanda klinis demam, nyeri otot dan/atau nyeri sendi yang disertai *leukopenia*, dengan/tanpa ruam (*rash*) dan *limpademopati*. Dan pada (Mansjoer, 1999) DHF adalah penyakit demam akut dengan ciri-ciri demam manifestasi pendarahan dan bertendensi mengakibatkan renjatan yang dapat menyebabkan kematian.

Orang yang menderita demam dengue tidak punya resiko meninggal tetapi beberapa dari demam ini yang telah berlanjut menjadi DHF atau Shock (DSS) dapat mengakibatkan meninggal. Dengan penanganan yang baik penderita DHF dan DSS bisa diatasi dan bisa disembuhkan. Peranan perawat dalam penanganan DHF, terutama penanganan syok adalah sangat penting. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003)

Data *medical record* RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan, selama tahun 2009 tercatat ada 525 kasus DHF yang hidup dan ditangani dengan baik. Jumlah pasien yang meninggal dunia ada 8 pasien dengan DHF selama tahun 2009 (*Medical Record* RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, dari 10 orang perawat di ruang Instalasi Rawat Darurat (IRD) RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan yang ditanyakan tentang penanganan syok hipovolemik pada pasien DHF,

4 orang menyatakan tahu tentang penanganannya dan 6 orang menyatakan kurang mengetahui. Dari 4 orang yang tahu penanganan syok hipovolemik pada pasien DHF, menyatakan bahwa penanganan syok hipovolemik ini hanya bersifat sebentar/sementara tidak secara tuntas, sehingga untuk observasi/pemantauan beberapa jam berikutnya diserahkan kepada ruang perawatan yang lain seperti di ruang *Intensif Care Unit* (ICU).

Melihat fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti "Studi Tingkat Pengetahuan Perawat Dalam Penanganan Syok Hipovolemik Pada Pasien DHF Di IRD RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan Tahun 2010".

Rumusan Masalah **Identifikasi Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah masih banyaknya penanganan syok hipovolemik pada pasien DHF yang kurang tepat.

Pertanyaan Masalah

Bagaimana pengetahuan perawat dalam penanganan syok hipovolemik pada pasien DHF di IRD RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan Tahun 2010.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan perawat dalam penanganan syok hipovolemik pada pasien DHF Di IRD RSUD dr.

Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan Tahun 2010.

Tujuan Khusus

Untuk mengidentifikasi karakteristik perawat di IRD RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan Tahun 2010. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat dalam penanganan syok hipovolemik pada pasien DHF di IRD RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan Tahun 2010.

Manfaat Penelitian

Teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan agar hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk melakukan penelitian DHF lebih lanjut.

Praktis

Bagi RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan sebagai sumbangan informasi agar dapat menentukan langkah lebih lanjut atas hasil yang penelitian DHF ini.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut badan kesehatan dunia (WHO), ada 6 faktor yg mempengaruhi kesehatan manusia yaitu udara, air, makanan dan minuman, olah raga, emosi dan tidur. Untuk meningkatkan derajat kesehatan perlu meningkatkan sistem kekebalan tubuh / ketahanan manusia terhadap serangan penyakit, yaitu dengan cara istirahat cukup, hindari kebiasaan buruk, makan makanan yang bergizi dan cukup, rajin membersihkan diri serta hindari penggunaan obat-obatan yang salah (<http://www.peperonity.com>, diperoleh tanggal 10 April 2010).

DHF adalah infeksi akut yang disebabkan oleh *arbovirus* (*arthropodbornvirus*) dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes* (*Aedes*

albopictus dan *Aedes aegypti*) (Ngastiyah, 1997). Dan pada (Mansjoer, 1999) DHF adalah penyakit demam akut dengan ciri-ciri demam manifestasi pendarahan dan bertendensi mengakibatkan renjatan yang dapat menyebabkan kematian. Peranan perawat dalam penanganan DHF, terutama penanganan syok adalah sangat penting. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, dari 10 orang perawat di ruang Instalasi Rawat Darurat (IRD) RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan yang ditanyakan tentang penanganan syok hipovolemik pada pasien DHF, 4 orang menyatakan tahu tentang

penanganannya sedangkan 6 orang menyatakan kurang mengetahui. Tetapi pengetahuan yang dimiliki hanya bersifat sementara tidak secara tuntas sehingga penanganan selanjutnya diserahkan ke ruang *Intensif Care Unit (ICU)*.

Melihat fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti "Studi Tingkat Pengetahuan Perawat Dalam Penanganan Syok Hipovolemik Pada Pasien DHF Di IRD RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan Tahun 2010".

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan pengaruh fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Adapun variabel yang diteliti adalah pengetahuan perawat, usia, jenis kelamin, pendidikan serta informasi yang diterima. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Januari s.d 30 Mei 2010 di IRD RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan.

1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Pengetahuan perawat	Segala sesuatu yang diketahui oleh perawat tentang penanganan syok hipovolemik pada pasien DHF	Kuisisioner	Ordinal	a. Baik : Hasil presentase 76% - 100% b. Cukup : Hasil presentase 56% - 75% c. Kurang : Hasil presentase < 56%
Usia	Satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan hidup	Kuisisioner	Ordinal	a. < 20 tahun b. 20-30 tahun c. 31-40 tahun d. > 40 tahun
Jenis kelamin	Kelas atau kelompok yang terbentuk dalam suatu spesies	Kuisisioner	Ordinal	a. Laki-laki b. Perempuan

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Pendidikan	Jenjang pendidikan yang pernah dilalui	Kuisisioner	Ordinal	a. SPK/SMA b. D-III c. D-IV d. S-I e. S-II
Informasi yang diterima	Segala sesuatu yang diterima oleh responden melalui semua media	Kuisisioner	Ordinal	a. Pernah b. Tidak pernah

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di IRD RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan yang berjumlah 29 orang. Sedangkan metode pengambilan sampling dengan cara total sampling.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua bagian. Kuesioner bagian pertama pengumpulan data karakteristik responden dan bagian kedua berisikan tentang pengetahuan perawat dalam penanganan syok hipovolemik pada pasien dengan DHF yang menggunakan skala *guttman* yaitu pilihan jawaban hanya ada dua yang bersifat *favorabel dan unfavorable* dengan pilihan jawaban "Benar (B)" dan "Salah (S)", yang kemudian diberikan pengkodean.

4. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner diolah melalui analisis univariat. Tujuan analisis ini adalah untuk menjelaskan atau mendiskripsikan masing-masing variabel yaitu pengetahuan perawat dalam penanganan syok hipovolemik pada pasien DHF. Untuk melakukan

analisa dan secara *univariat* digunakan distribusi frekuensi dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

N = Jumlah keseluruhan sampel

F = Frekuensi sampel untuk setiap pertanyaan

II. Hasil dan Pembahasan Penelitian

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 29 responden, yang berusia 20-30 tahun sebanyak 6 orang (20,7%), 31-40 tahun sebanyak 12 orang (41,4%) dan > 40 tahun sebanyak 1 orang (3,9%). Dari 29 responden sebagian besar berusia 31 * 40 tahun (41,4 %).

2. Gambaran Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 29 responden, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (58,6%) dan perempuan sebanyak 12 orang (41,4%). Dalam penelitian ini jenis kelamin tidak memberikan pengaruh terhadap penyerapan pengetahuan.

3. Gambaran Pendidikan

mengenai penanganan syok, sehingga hal ini dapat menunjang pengetahuannya untuk lebih tinggi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan

5. Pengetahuan

Sebagian besar pengetahuan perawat tentang penanganan syok hipovolemik pada pasien DHF di Instalasi Rawat Darurat RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan Tahun 2010 berada pada kategori cukup (69,9%).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu : pendidikan, informasi sosial budaya, lingkungan pengalaman dan usia. Dalam penelitian ini pengetahuan perawat dalam penanganan syok dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan dan informasi yang diterima.

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

Selain kedua faktor tadi pengetahuan juga dipengaruhi dari informasi yang diterima, informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau

peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

Asumsi peneliti sebagian besar pengetahuan perawat tentang penanganan syok hipovolemik pada pasien DHF di Instalasi Rawat Darurat RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan Tahun 2010 berada pada kategori cukup, karena pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang berpengaruh dalam penelitian ini adalah faktor usia, pendidikan dan sumber informasi yang diterima. Hal ini didukung dengan hasil penelitian menunjukkan responden terbanyak berada pada usia 31-40 tahun dan sebagian besar berlatar belakang pendidikan D-III. Selain itu ditunjang lagi dengan data bahwa sebagian besar pernah mendapatkan informasi tentang penanganan syok hipovolemik pada pasien DHF. Hal yang menyebabkan pengetahuan dalam penelitian ini cukup adalah walaupun sebagian besar responden telah memperoleh informasi, namun informasi tersebut diperoleh sudah lebih dari 3 tahun, sehingga hal ini lah yang menyebabkan pengetahuan mereka cukup. Selain itu ditunjang lagi

dengan perawat bekerja rutinitas dan adanya sistem rotasi yang menyebabkan perawat harus menguasai ilmu sesuai dengan tempat bekerja.

Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian ini, karakteristik perawat di Instalasi Rawat Darurat RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan Tahun 2010 yang berjumlah 29 orang adalah yang terbanyak berada pada usia 31-40 tahun (41,4%). Sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (58,6%). Sebagian besar berlatar belakang pendidikan D-III (93,1%) dan sebagian besar pernah mendapatkan informasi tentang penanganan syok hipovolemik pada pasien DHF (86,2%).
2. Dari hasil penelitian ini, sebagian besar pengetahuan perawat di Instalasi Rawat Darurat RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan Tahun 2010 tentang penanganan syok hipovolemik pada pasien DHF adalah cukup (69,9%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. **Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baughman, D.C. 2000. **Buku Saku Keperawatan Medikal Bedah**. Alih bahasa Asih, Y. Jakarta : EGC.
- Depkes RI, 2005. **Pedoman Penatalaksanaan Klinis Infeksi Dengue Di Sarana Pelayanan Kesehatan**. Jakarta : Perhimpunan Dokter Ahli Penyakit Dalam Indonesia.
- Depkes, 2010. **Visi dan Misi Depkes Tahun 2010 – 2014**. <http://www.depkes.go.id>, diperoleh tanggal 10 April 2010.
- Dwi, 2010. **Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan – Sehat**. <http://www.peperonity.com>, diperoleh tanggal 10 April 2010.
- Effendy, C., 1995. **Perawatan Pasien DHF**, Jakarta : Penerbit EGC
- Hastono, S. 2001. **Analisa Data**. Jakarta : FKM UI.
- Notoatmodjo, S. 2003. **Pendidikan dan Perilaku Kesehatan**. Jakarta : PT. Rineka Cipta. (2005).
- Metodologi Penelitian Kesehatan**. Jakarta Pusat : PT. Rineka Cipta
- Ngastiyah, 1997. **Perawatan Anak Sakit**, Jakarta : Penerbit EGC.
- Nursalam, Pariani S, 2001. **Metodologi Riset Keperawatan : Pendekatan Praktis**. Jakarta : C.V.Agung Seto.
- Ramali, A., dkk, 1994. **Kamus Kedokteran**, Jakarta : Penerbit Djambatan.
- RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan, 2009. **Medical Record**. Balikpapan.
- Suyono S., dkk, 2001. **Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam**, Ed 3, Jakarta : Penerbit Balai Penerbit FKUI.